

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI
UNSUR-UNSUR BERITA DENGAN METODE PEMBELAJARAN
INQUIRI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 32
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Febri Kurniawan¹, Tri Riya Anggraini², Frieska Maryofa R³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

febrikurniawan@gmail.com¹, tri260211@gmail.com², yova041188@gmail.com³

Abstrak: Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Hal tersebut disebabkan kurang minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru ketika menggunakan metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai 65% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Pada siklus I aktivitas peserta didik yaitu 67% meningkat menjadi 77% pada siklus II. Hasil nilai peserta didik juga mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 62% menjadi 76% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inquiri dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Kemampuan Mengidentifikasi, Unsur-Unsur Berita, *Inquiri*

Abstract: *The problem behind this research is the low ability of students to identify news text elements. This is due to the lack of interest of students in participating in learning and the lack of teacher creativity when using learning methods. This study aims to determine the increase in the ability of class VIII students of SMP Negeri 32 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year in identifying elements of news texts that are taught using the inquiry learning method. The method used is classroom action research or PTK. Data collection techniques using observation and test methods. Based on the results of the learning process, the following results are obtained. The results of increasing teacher activity cycle I reached 65% increasing to 75% in cycle II. In the first cycle of student activity, namely 67% increased to 77% in the second cycle. The results of the students' scores also experienced an increase in the average student learning outcomes in cycle I reaching 62% to 76% in cycle II. Thus it can be concluded that the use of the inquiry learning method can improve the process and learning outcomes of identifying news text elements in class VIII students of SMP Negeri 32 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: *Ability to Identify, News Elements, Inquiry*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menganalisis. Berdasarkan Taksonomi Bloom analisis berada pada tataran keempat pada ranah kognitif atau biasa disebut C4. Dalam hal ini C4 dianggap sudah layak dan seharusnya bisa diajarkan di tingkatan SMA, karena kesulitannya memang pada tingkat menengah ke atas.

Keterampilan menganalisis atau kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu hal dan menunjukkan hubungan antarbagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan. Kemampuan analisis ini merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai Peserta didik dalam pelajaran. Karena jika Peserta didik memiliki keterampilan menganalisis yang baik maka hal itu bisa menjadi faktor penentu kesuksesan karier di masa mendatang.

Keterampilan menganalisis juga dapat membiasakan otak untuk berpikir kritis. Semakin sering seseorang menganalisis maka ia semakin terbiasa untuk menilai sesuatu secara rinci, sehingga otaknya terlatih dalam mengumpulkan informasi secara terperinci dan meminimalisir kesalahan dalam menarik kesimpulan. Kegiatan menganalisis tidaklah mudah untuk dilakukan karena bukan sekedar menilai secara asal melainkan benar-benar harus memperhatikan secara detail dan dipahami masalah ataupun hal yang akan dianalisis.

Manfaat yang dapat dipetik dari menganalisis antara lain yaitu menambah kecerdasan, karena otak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu menganalisis dapat menumbuhkan keberanian dan juga dapat

menambah wawasan karena si penulis dituntut untuk banyak membaca agar dapat mengurai, dan memilah hal yang dianalisis. Meskipun manfaat yang diperoleh dari menganalisis begitu penting salah satunya dapat membentuk kepribadian yang lebih baik, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang enggan untuk melakukannya.

Kurikulum merupakan sebuah pedoman yang di dalamnya terdapat seperangkat rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan cara mengajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa merupakan salah satu bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut ditentukan oleh tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII adalah kompetensi dasar 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar di atas menuntut peserta didik untuk menguasai kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita yang dibaca dan didengar.

Teks berita merupakan teks yang berisi laporan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan melalui media cetak maupun media elektronik. Romli (2016:3) mengemukakan “Berita (news) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Romli juga berpendapat bahwa berita adalah laporan peristiwa yang harus memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, dan menarik.”

Hal senada dikemukakan oleh Massener dalam Yunus (2012:46) “Berita adalah suatu informasi yang menarik perhatian dan minat masyarakat.” Yunus (2012:45), “Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian banyak orang. Yunus juga berpendapat bahwa

penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita, seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab.” Kusumaningrat (2019:40) mengemukakan, “Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang.”

Sebuah peristiwa layak disebut sebagai berita apabila telah memenuhi unsur- unsur berita, unsur-unsur berita tersebut adalah 5W+1H (what, where, when, who, why, how), apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu menjadi apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Agar lebih mudah diingat dapat disebut dengan akronim Adiksimba, hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli di bawah ini. Romli (2014:10) mengemukakan, Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

- 1) What = apa yang terjadi
- 2) Where = di mana hal itu terjadi
- 3) When = kapan peristiwa itu terjadi
- 4) Who = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- 5) Why = kenapa hal itu terjadi, dan
- 6) How = bagaimana peristiwa itu terjadi

Menurut Yunus (2012:69) mengemukakan, “Pola penulisan berita ADIKSIMBA (5W+1H) menekankan pada cara menulis berita yang bersifat baku, dengan menyajikan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.” Sejalan dengan pendapat Yunus, Kosasih dan Kurniawan (2019:74) menjelaskan, “Teks berita memiliki unsur-unsur yang terangkum dalam rumus 5W+1H: what (apa), who (siapa), where (di mana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana). Keenam pertanyaan itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).”

Setiap teks dibangun oleh struktur. Struktur yang tersusun dalam teks memudahkan pembaca dalam memahami makna yang ingin disampaikan dalam teks tersebut. Ada beberapa struktur yang membangun teks berita, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Romli (2016:13) mengemukakan, “Struktur berita, khususnya berita langsung (straight news), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (inverted pyramid), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, kurang penting, dan seterusnya”.

Kemudian Romli (2016:13) juga mengemukakan, struktur berita selengkapnya adalah sebagai berikut:

- 1) Judul (head)
- 2) Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun. Contoh: Jakarta, Kompas; Jakarta: Republika, Senin, “PR”,-
- 3) Teras berita (Lead)
- 4) Isi berita (Body)

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Cahya (2018:18) mengemukakan, setiap jenis berita memiliki struktur pembentuk berita yang berbeda. Struktur pada berita langsung berbeda dengan berita ringan. Berita langsung mengacu pada sistem piramida terbalik. Dalam hal ini berita disusun berdasarkan nilai terpenting. Berita yang menjadi prioritas utama ditulis terlebih dahulu, kemudian diikuti berita-berita lain sebagai penjelasan isi berita yang sifatnya lebih ringan.

Selain itu, Muhtadi (202016:124) menyatakan, teknik penulisannya dibuat dalam format seperti piramida terbalik. Alas piramida, yang dalam posisi terbalik menjadi bagian paling atas, merupakan tempat bagian informasi yang paling menarik, dan biasanya merupakan informasi yang paling penting. Sedangkan, bagian puncak piramida, yang dalam posisi terbalik menjadi

bagian yang paling bawah, merupakan tempat bagian informasi yang paling tidak menarik dan pada saat yang sama juga paling tidak penting. Tubuh piramida, yaitu bagian yang ada diantara alas puncak, merupakan bagian-bagian informasi yang menjadi ketertarikan pembaca yang disusun dari yang penting samai yang kurang penting.

Mengidentifikasi merupakan kegiatan menentukan, menghimpun suatu informasi. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Jadi, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks berita adalah menentukan atau menetapkan identitas dari teks berita yaitu unsur-unsur teks berita.

Analisis merupakan kegiatan aktif yang dilakukan untuk membedah dan memilah-milah informasi mengenai suatu hal kemudian digolongkan atau dikelompokkan menurut kriteria tertentu kemudian ditafsirkan dan dicari maknanya. Selain penjelasan tersebut, para pakar memiliki argumen yang berbeda-beda mengenai analisis. Dalam *academia.edu* dijelaskan secara linguistik analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Ada banyak kegiatan analisis yang dapat dilakukan pada bidang ini seperti analisis wacana, analisis teks, dan analisis karya sastra. Bahasa yang digunakan dalam artikel tersebut sedikit sulit untuk dimengerti. Pada dasarnya kegiatan analisis adalah mengulas dan mengupas lebih dalam lagi mengenai apa yang sedang dibahas.

Definisi analisis menurut Suharso (2016:37) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menganalisis berarti menyelidiki suatu hal untuk mengetahui asal-usul, penyebab, bagian, dan hubungannya agar dapat pemahaman secara keseluruhannya.

Gambaran kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur isi teks berita ini masih jauh dari harapan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 revisi. Permasalahan tersebut terjadi karena (1) motivasi belajar peserta didik masih kurang, (2) peserta didik merasa jenuh sehingga kurang mampu menanggapi materi dengan cepat, (3) peserta didik menganggap mudah materi teks berita serta merasa mampu memahami teks berita tanpa melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik belum bisa mengidentifikasi secara tepat unsur-unsur teks berita yang dibaca/dengar. Informasi ini penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Ulfah Faridah, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan, penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur isi teks berita melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Anam (2017:7), metode pembelajaran inkuiri adalah peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan cara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas

petanyaan yang diajukan. Proses belajar mengajar dalam metode ini tidak memberi celah kepada siswa untuk melakukan D3: datang, duduk, diam.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Mulyasa (2003:234) menyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah metode yang menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Pada metode inkuiri dalam proses perencanaan pembelajaran bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahami melalui proses berfikir secara sistematis.

Yulianto dalam Suid AB (2016: 74) berpendapat bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dan memecahkan masalah". Jadi, metode inkuiri adalah metode belajar dengan inisiatif sendiri, yang dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok kecil. Perbedaan scientific (pendekatan ilmiah) dengan metode inkuiri adalah dalam pembelajaran pendekatan ilmiah tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya sedangkan metode inkuiri hanya mengembangkan kompetensi siswa untuk melakukan observasi dan eksperimen.

Dijelaskan juga oleh Yuliasih (2018: 59) bahwa inquiry discovery learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final,

tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Penggunaan metode inquiry discovery learning dalam proses belajar mengajar, untuk melatih siswa melakukan berbagai macam aktivitas, yaitu pengamatan, penyelidikan, percobaan, membandingkan penemuan yang satu dengan yang lain, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri sehingga hasil dari kegiatan itu siswa akan mendapatkan fakta-fakta secara lengkap tentang obyek yang diamati.

Model pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari model pembelajaran alternatif yang tepat dan mengacu pada pengembangan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga Peserta didik akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Berita Dengan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 32 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru

yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan jenis-jenis penelitian tindakan kelas, di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kolaborasi. Penelitian tindakan kolaborasi adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru kelas untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penggunaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri. Subjek penelitian ini kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek penelitian yakni kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur berita

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

PTK ditandai dengan adanya tindakan. Satu tindakan yang dilakukan dari empat kegiatan umumnya disebut sebagai tindakan satu siklus (satu putaran). Dalam penelitian tindakan, termasuk PTK, tindakan dilakukan selalu terdiri dari beberapa siklus. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan, tetapi berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Tindakan terdiri

dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut:

a) Perencanaan.

Pada siklus I, tahap perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan prasarana yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran juga disiapkan.

b) Pelaksanaan

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai dari hal-hal berikut:

- ✓ Peneliti seperti biasa mengucapkan salam, menugasi ketua kelas untuk memimpin doa bersama, mengecek kehadiran siswa.
- ✓ Peneliti melakukan dialog dengan peserta didik secara langsung di depan kelas untuk menanyakan pelajaran atau materi yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberitahu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tujuannya yaitu, peserta didik dapat menjelaskan pengertian teks berita dan menganalisis unsur-unsur teks berita.

Pada siklus I pertemuan pertama peneliti menyampaikan materi tentang teks berita dengan cara merumuskan masalah dan meminta peserta didik untuk mengungkapkan jawaban sementara. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan jawaban dari

rumusan masalah yang diberikan peneliti, melalui berbagai sumber. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik membacakan hasil penemuannya. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan tugas kepada peserta didik berupa mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Peserta didik diminta untuk menemukan unsur-unsur teks berita yang diberikan peneliti. Kemudian beberapa peserta didik diminta untuk membacakan hasil penemuannya tersebut. Peneliti memberikan timbal balik dengan cara mengulas kembali jawaban dari peserta didik.

c) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, peserta didik belum semua aktif dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat. Dalam proses pembelajaran pada tahap sesi tanya jawab antara peneliti dan peserta didik, hanya sebagian peserta didik yang terlibat aktif, sedangkan siswa yang lain ada yang diam dan tidak memperhatikan. Berdasarkan lembar pengamatan yang ditulis oleh kolaborator, proses pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode pembelajaran inquiri pada siklus I cukup banyak kesulitan yang dialami yaitu masalah dalam membuat siswa untuk aktif menjawab pertanyaan, materi yang disampaikan kurang dapat diterima secara jelas oleh peserta didik, sehingga peserta didik kurang merespon tugas sesuai dengan intruksi, peneliti

memberikan tugas dari hasil penemuan sendiri meskipun hasilnya belum maksimal.

d) Refleksi

Langkah selanjutnya yaitu mengatasi kesulitan peserta didik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memperbaikinya. Perbaiki yang harus dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I yaitu aktivitas peserta didik diantaranya, 1) proses tanya jawab, tindakan di siklus II peneliti harus melakukan penguatan kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan. 2) mengidentifikasi unsur-unsur teks berita, berdasarkan hasil penilaian tugas mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM 15 peserta didik dan di atas KKM ada 11 peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan sehingga peserta didik kurang memahami unsur-unsur teks berita. Tindakan di siklus II peneliti harus lebih menekankan pada materi langkah-langkah mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan tetap menggunakan metode pembelajaran inquiri.

2. Siklus II

PTK ditandai dengan adanya tindakan. Satu tindakan yang dilakukan dari empat kegiatan umumnya disebut sebagai tindakan satu siklus (satu putaran). Dalam penelitian tindakan, termasuk PTK, tindakan dilakukan selalu terdiri dari beberapa siklus. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan, tetapi berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Tindakan terdiri

dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II di kelas VIII sama dengan perencanaan pada siklus I dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan prasarana yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan lembar observasi siswa dalam pembelajaran juga disiapkan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan-kelemahan yang ada seperti, aspek penggunaan kalimat karena masih banyak yang salah dalam menggunakan kalimat jelas, singkat dan mudah dipahami. Aspek kelengkapan data atau isi juga masih minim dalam menyebutkan unsur-unsur berita secara lengkap. Aspek ketetapan penyusunan kalimat karena masih minim dalam penulisan data (kalimat yang mendukung atau sesuai dengan unsur-unsur teks berita yang di maksud, serta aspek ketepatan diksi atau pilihan kata masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan kata. Maka dari itu peneliti dan guru kalaborasi bersama memperbaiki pada siklus I dan dituangkan dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran dan tetap menggunakan metode pembelajaran inquiri.

b) Pelaksanaan

Pada siklus II melakukan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus I. Pada penelitian ini peneliti mengulas kembali materi

yang telah diberikan pertemuan yang lalu dengan lebih menekankan pada materi mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Peneliti tetap menggunakan metode pembelajaran inquiri dan memberikan tugas dengan contoh teks berita yang berbeda.

c) Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran lebih dapat diterima oleh peserta didik dikarenakan pada penyampaian materi pada siklus II peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan dengan jelas, peserta didik sudah mulai aktif menjawab dan menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan dapat merespon dengan baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang harus diperhatikan dan diberikan materi ulang saat tidak bisa mengulangi dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

d) Refleksi

Dari hasil analisis di atas, ada perubahan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Peserta didik sudah banyak yang mengalami peningkatan dalam materi unsur-unsur teks berita. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 21 peserta didik dan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 5 peserta didik. Dari hasil tersebut peneliti menindak lanjuti pada peserta didik yang nilainya di bawah KKM dengan melakukan tindakan reinforcement (penguatan), agar

peserta didik lebih memahami unsur-unsur teks berita.

Pembahasan

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Siklus I

Dalam penelitian ini diperoleh melalui metode pembelajaran inquiri. Pada siklus I kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dapat dilihat dengan beberapa aspek antara lain, aspek penggunaan kalimat memperoleh skor 52% mencapai kategori kurang karena masih banyak yang salah dalam menggunakan kalimat jelas, singkat dan mudah dipahami. Aspek kelengkapan data atau isi memperoleh skor 69% mencapai kategori cukup karena masih minim dalam menyebutkan unsur-unsur berita secara lengkap. Aspek ketepatan penyusunan kalimat memperoleh skor 69% mencapai kategori cukup karena masih minim dalam penulisan data (kalimat yang mendukung atau sesuai dengan unsur-unsur teks berita yang di maksud. dan selanjutnya aspek ketepatan diksi atau pilihan kata memperoleh skor 59% mencapai kategori kurang karena masih banyak terdapat kesalahan dalam penulisan kata.

Jadi secara keseluruhan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada metode pembelajaran inquiri pada siklus I memperoleh prentase 62% dalam tingkat kemampuan cukup. Untuk aspek penggunaan kalimat masih rendah yaitu memproleh skor 52%, untuk ketepatan diksi dan pilihan kata juga masih rendah yaitu memproleh skor 59%. Dan untuk kelengkapan penyusunan kalimat dan kelengkapan data atau isi mempunyai tingkat kemampuan yang sama yaitu memproleh skor 69%.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Siklus II

Setelah melakukan analisa terhadap hasil pengamatan siklus I, berdasarkan data yang diperoleh, pada siklus II hasil tes menunjukkan bahwa nilai terendah yang didapatkan peserta didik sebesar 33. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 92. Skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh 75. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung mencapai tingkat kemampuan baik karena berada pada interval 70-79, ada peningkatandari siklus I sebesar 14%. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri yang telah dilakukan siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung. hasil analisis dengan indikator kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan metode pembelajaran inquiri, skor tertinggi 92 tingkat kemampuan sangat baik karena berada di interval 80-100, sedangkan terendah yang diperoleh peserta ddidik sebesar 33. Diketahui peserta tidak yang mencapai tingkat kemampuan sangat baik ada 13 pesera didik (50%), selanjutnya tingkat kemampuan baik ada 7 peserta didik (26,92%), tingkat kemampuan cukup ada 1 peserta didik (3,85%), dan tingkat kemampuan kurang 5 peserta didik (19,23%). Nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII yaitu 92. Dengan demikian peserta didik tersebut mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri. Skor rata-rata keseluruhan hasil mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri sebesar 76,03% dengan tingkat kemampuan baik. Dengan demikian peserta didik tersebut telah mampu mengidentifikasi unsur-unsur

teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri Tiap-Tiap Indikator Siklus II

No.	Aspek	Skor Maksimal	Skor Pencapaian	Skor	Tingkat
				nilai	kemampuan
1.	Penggunaan Kalimat	78	59	76%	Baik
2.	Kelengkapan Isi Atau Data	78	73	94%	Sangat Baik
3.	Ketetepatan Penyusunan Kalimat	78	63	81%	Sangat Baik
4.	Ketepatan Diksi Atau Pilihan Kata	78	42	54%	Kurang
Jumlah		312	237		
Rata-rata		237:312=76%			
Tingkat kemampuan		Baik			

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa bahwa indikator mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berada dalam tingkat kemampuan baik. Karena ketuntasan rata-rata kelas yang ditetapkan adalah 75%. Pada siklus II ini setiap aspek mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu siklus I, seperti untuk aspek penggunaan kalimat mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 52% mengalami kenaikan menjadi 76%. Selanjutnya aspek kelengkapan data atau isi dari 69% juga mengalami kenaikan menjadi 94%. Begitupun dengan aspek ketepatan penyusunan kalimat dari 69% juga mengalami kenaikan menjadi 81%.

Dapat dilihat pada siklus II dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita mencapai kategori baik yaitu 76%. Aspek

penggunaan kalimat mengalami peningkatan karena sudah banyak peserta didik yang sudah mampu menggunakan kalimat yang jelas, singkat, dan mudah dipahami dengan memperoleh prentase nilai 76%. Aspek ketepatan data atau isi mengalami peningkatan karena sudah banyak peserta didik yang sudah mampu

menyebutkan unsur-unsur teks berita lengkap dengan memperoleh prentase nilai 94%. Aspek ketepatan penyusunan kalimat mengalami peningkatan karena sudah banyak peserta didik yang sudah mampu menggunakan data (kalimat) mendukung atau sesuai dengan unsur-unsur teks berita yang dimaksud dengan memperoleh prentase 81%. Maka dari itu hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode pembelajaran inkuiri sangat baik membantu siswa dalam meningkatkan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Hal ini bisa dilihat dari hasil sebelumnya (62%) pada siklus I menjadi (76%) pada siklus II.

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, temuan yang diperoleh dalam penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung. Setelah menggunakan metode pembelajaran inkuiri mengalami perubahan nilai rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita untuk tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

- a) Untuk indikator penggunaan kalimat, secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri yaitu (52%) siklus I mengalami peningkatan (76)% siklus II.

- b) Untuk indikator kelengkapan data atau isi, secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri yaitu sebesar (69%) siklus I dan (93)% siklus II.
- c) Untuk indikator ketepatan penyusunan kalimat, secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri yaitu (69%) siklus I dan (81%) siklus II
- d) Untuk indikator ketepatan diksi atau pilihan kata, secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri yaitu (60%) siklus I sedangkan (54)% siklus II.

Dari temuan di atas diperoleh kesimpulan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran inquiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung mengalami peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran inquiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani dan Rachmiati, W. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Meningkatkan Media Gambar. *Ibtida' I Jurnal Penelitian Dan Kependidikan Dasar* 4(8). DOI: <https://doi.org/10.17509/jpk.v4i8.10498>.

Aminatul, Z. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui*

Dimensi Profesionalisme Guru. Bandung: Yrama Widya.

Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Elina, Zulkarnaen, dan Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fuad, M. dan Hidayati. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media *Audio visual* untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Simbol* 7(3) 18846-43233. Journal Website: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php>.

Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo. (2012). *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadikin, M. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.

Sayuti, S.A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulastriningsih dan Mahmudah. (2007). *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Surastina. (2015). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group.
- Syafi'i. (2013). *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: Pustaka Bintang.
- Wahyuni, R. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Waluyo, H.J. (2003). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Wardoyo, M.S. (2013). *Teknik Menulis Puisi "Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen"*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. (2008). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zara. (2014). Penerapan Metode Kolaborasi Melalui Media Cerita Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhamadiyah 2 Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.